



Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi

Volume 15 Nomor 1 Tahun 2025 : 128 – 142

<http://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIJA>

DOI: 10.33592/jiia.v15i1.8881

p-ISSN 2477-5088

e-ISSN 2716-2621

Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Beasiswa di Kabupaten Pandeglang

Community Participation in Enhancing Human Resource Quality Through Scholarship Programs in Pandeglang Regency

Tiffani Aulia Amanda

Prodi Administrasi Publik, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia

Email: tiffani.aamanda@gmail.com

(Diterima: 12-06-2025; Ditelaah: 12-06-2025; Disetujui: 22-06-2025)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui Program Beasiswa Cendekiawan Kampung di Kabupaten Pandeglang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengurus Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia, penerima beasiswa, dan relawan program. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan manfaat program. Upaya peningkatan partisipasi dilakukan melalui pemberian motivasi, koordinasi dan komunikasi, serta pengawasan. Koordinasi dan komunikasi menjadi aspek yang paling efektif karena mampu membangun kesadaran masyarakat dan memperluas jaringan kerja sama program. Sementara itu, pemberian motivasi masih menghadapi hambatan berupa rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan pemahaman masyarakat. Pengawasan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang menekankan pendampingan dan pemberdayaan penerima beasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sosialisasi dan edukasi masyarakat agar partisipasi dalam program dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kata kunci : kualitas SDM desa; partisipasi masyarakat; program beasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze community participation in improving human resource quality through the Cendekiawan Kampung Scholarship Program in Pandeglang Regency. The research employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Research informants consisted of the management of the Cendekiawan Kampung Foundation, scholarship recipients, and program volunteers. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that community participation in the scholarship
Tiffani Aulia Amanda (2025). *Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Beasiswa di Kabupaten Pandeglang*

program is influenced by three main aspects: motivation, coordination and communication, and supervision. Efforts to encourage participation through motivation have been implemented through socialization activities and the dissemination of program information; however, public understanding of the program's benefits remains relatively limited. Coordination and communication emerged as the most effective aspects, as they successfully increased public awareness and expanded collaboration networks with various institutions. Meanwhile, supervision was carried out through a participatory approach emphasizing mentoring, evaluation, and community empowerment. The scholarship program contributes to improving human resource quality by expanding access to education, strengthening individual capacities, and encouraging scholarship recipients to actively contribute to the development of their communities. Therefore, strengthening public outreach and educational efforts is necessary to enhance broader and more sustainable community participation in the program.

Keywords: *human resource quality; scholarship program; community empowerment, rural development*

A. PENDAHULUAN

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional, partisipasi masyarakat sebagai subyek pembangunan. Kebutuhan akan pelibatan masyarakat dipandang sangat penting karena pelaksanaan pembangunan memberikan prioritas utama kepada masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya. Hal ini mencakup pemberian kesempatan terbesar kepada masyarakat untuk mengarahkan sumber daya dan potensi, merencanakan dan mengambil keputusan, serta menilai kegiatan pembangunan yang akan memberdayakan mereka (Arista, 2021).

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembangunan karena masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan. Penguatan peran masyarakat terbukti dapat mendorong keberhasilan berbagai program pembangunan berbasis komunitas (Martinelli et al., 2025). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan ciri khas program pembangunan desa di Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Pandeglang pada khususnya. Pembangunan adalah upaya untuk membuat kemajuan bagi umat manusia pada umumnya, pembangunan sering dikaitkan dengan pencapaian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya terfokus di pembangunan fisik, pembangunan wajib bersifat keseluruhan atau menyeluruh, termasuk pembangunan sumber daya manusia (Baiku et al., 2019).

Salah satu elemen terpenting dalam pertumbuhan adalah sumber daya manusia (SDM), yang tanpanya bahkan perusahaan berjuang untuk menemukan penggerak, pemikir, dan perencana yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Elemen input tingkat makro untuk pembangunan, seperti sumber daya alam, tidak akan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan manusia jika tidak tersedia cukup komponen, baik dari segi jumlah maupun kualitas.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pandeglang 2021

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten		
	2019	2020	2021
Kab Pandeglang	64,91	65,00	65,17
Kab Lebak	63,88	63,91	64,03
Kab Tangerang	71,93	71,92	72,29
Kab Serang	66,38	66,70	66,82
Kota Tangerang	78,43	78,25	78,50
Kota Cilogon	73,01	73,05	73,35
Kota Serang	72,10	72,16	72,44
Kota Tangerang Selatan	81,48	81,36	81,60
Provinsi Banten	72,44	72,45	72,72

Sumber: BPS Kabupaten Pandeglang

Kabupaten Pandeglang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat tinggi, namun, salah satu masalah terbesar di pedesaan Kabupaten Pandeglang saat ini adalah kurangnya sumber daya manusia desa yang berkualitas sebagai akibat dari masalah pendidikan. Dalam proses pembangunan daerah dan masyarakat, pendidikan sangat penting.

Tabel 2
Penduduk Kabupaten Pandeglang Menurut Pendidikan 2019

Tingkat Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tidak/Belum Tamat SD/MI/Sederajat	17,06	23,12	20,04
SD/MI/Sederajat	40,31	41,98	41,31
SLTP/Sederajat	21,81	19,60	20,72
SLTA/Sederajat	16,02	11,25	13,69
Universitas	4,80	4,05	4,42
JUMLAH	100,00	100,00	10,0

Sumber: BPS Kabupaten Pandeglang, data diolah peneliti 2022

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa penduduk laki-laki lebih baik daripada penduduk perempuan dalam hal penyelesaian sekolah. Hal ini terlihat dari proporsi perempuan yang tidak tamat SLTP atau tidak tamat SLTP dan jumlah penduduknya tidak pernah lebih besar dari laki-laki. Budaya sebagian besar masyarakat lebih menekankan pada pendidikan anak laki-laki daripada pendidikan anak perempuan, yang membuat keadaan ini menjadi mungkin.

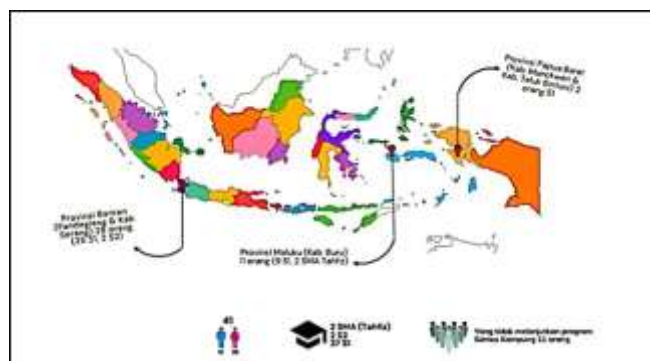
Jumlah penduduk Kabupaten Pandeglang menurut tingkat pendidikan dari SD sampai SMP adalah 80 persen masyarakat di Kabupaten Pandeglang tamat SD atau SMP, sedangkan 20 persen tamat SMA dan kuliah. Proporsi ini mendominasi di antara semua orang. Informasi ini dikumpulkan dengan menggunakan informasi dari Statistik Makro Tiffani Aulia Amanda (2025). *Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Beasiswa di Kabupaten Pandeglang*

Sosial Budaya Kabupaten Pandeglang yang dievaluasi pada tahun 2019 dan tentu saja dapat mempengaruhi rendahnya sumber daya manusiadi wilayah tersebut (Girgijantro, 2019).

Upaya peningkatan kualitas manusia sendiri harus diikutsertakan dalam semua proses pembangunan guna meningkatkan kualitas manusia. Akhirnya, perbaikan terencana yang dapat menggunakan keterlibatan masyarakat sebagai alat perubahan diperlukan untuk memastikan standar dan kualitas keberadaan manusia. Strategi pengembangan masyarakat adalah salah satu alat tersebut. Dengan menggunakan keterlibatan dan upaya aktif masyarakat, pengembangan masyarakat adalah gerakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan (Saputra & Hati, 2017).

Fenomena rendahnya tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi rendahnya kualitas SDM Desa di Kabupaten Pandeglang untuk hal ini Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia di Kabupaten Pandeglang tergerak oleh permasalahan di atas, sehingga Program Beasiswa ini melibatkan adanya partisipasi masyarakat, karena masyarakatlah yang pada akhirnya yang akan melaksanakan program tersebut. Dalam pembentukan Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia dilakukan dengan mengusung visi “menjadi contoh pembangunan daerah berbasis sumber daya manusia dengan mengusung konsep beasiswa pencari bakat bagi para genius kampung”.

Ketua Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia, Atih Ardiyansyah, awalnya menyatakan yayasan itu didirikan untuk menyelamatkan anak-anak desa putus sekolah. Misi Yayasan adalah membantu siswa berprestasi di daerah pedesaan melanjutkan pendidikan mereka di tingkat sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi. Setelah studi selesai, peserta dibantu dengan kegiatan pengabdian masyarakat di setiap kota untuk membantu membawa perubahan positif bagi desa (Prasetyo et al., 2021). Sejak 2019 sampai saat ini, jumlah peserta program Yayasan mencapai 41 orang dengan perincian sebagaimana tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Penerima Beasiswa Cendekiawan Kampung
Sumber: Cendekiawan Kampung, data diolah peneliti 2022

Program Beasiswa yang baru dibentuk pada tahun 2019, ternyata tidak hanya melibatkan unsur partisipasi masyarakat dari wilayah Kabupaten Pandeglang, tetapi juga dari Kabupaten Serang, bahkan dari Maluku Utara dan Papua Barat. Selain pelibatan peran serta masyarakat dari daerah-daerah tersebut, ternyata Program Beasiswa ini mendapat respon positif dari Pemda setempat, dari Pemkot Cilegon, dari Pulau Buru,

Maluku, dari Pemkab Sinjai Sulawesi Selatan, dari Badan Wakaf Indonesia, dari Yayasan Amanah Takaful (yayasan tingkat nasional), dari Ketua Umum Asosiasi Da'i Indonesia Papua Barat, dari beberapa perguruan tinggi yang terbukti sangat antusias bekerjasama dengan Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia, dengan para Penggiat Literasi Nasional, dari para tokoh nasional (Penulis nasional Kang Maman, mantan Dirut LPDP, mantan Dirut BNI Syariah, pengusaha nasional Bapak Hasan Gaido, dan sebagainya). Adapun sumber dana yang diperoleh berasal dari kerjasama beasiswa dengan Pondok Pesantren Al-Fath, kerjasama beasiswa dengan STIE Ganesha Ciputat, kerjasama beasiswa dengan STKIP Lebak, kerjasama beasiswa dengan UNMA, dan dari sumbangan donatur.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menggambarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan yang perbedaan cukup jelas sebagai batasan bahwa mereka relevan tetapi tidak memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut dimaksudkan untuk menjamin keaslian penelitian ini. M. Ulfatul Jafar dkk (2020) dengan judul partisipasi warga pada pembangunan desa baru Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. Objek yang diteliti yaitu bentuk partisipasi dan data terkait keterlibatan warga dalam pembangunan desa.

Nana Novita Pratiwi (2021) dengan judul analisis partisipasi warga dalam pengembangan desa wisata kreatif di Desa Sekida Kecamatan Jagoi Babang. Objek yang diteliti yaitu bentuk-bentuk partisipasi warga dalam mendukung pengembangan Kampung Wisata Kreatif Desa Sekida.

Lalu penelitian dari Hyronimus Se dkk (2021) dengan judul strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan di Desa Sobo, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Objek yang diteliti yaitu strategi pemerintah desa Sobo untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa yang akan dirumuskan melalui analisis SWOT. Menurut peneliti, kajian ini sangat penting untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia desa melalui program beasiswa Cendekiawan Kampung berjalan dengan efektif atau belum. Hasil penelitian ini akan membawa keterlibatan intelektual dan membantu Cendekiawan Kampung secara efektif dan efisien dalam menjalankan tugas dan perannya guna mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat telah banyak dilakukan pada konteks pembangunan desa, pengembangan wisata berbasis masyarakat, maupun pembangunan fisik desa (Martinelli et al., 2025). Namun, kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam program peningkatan kualitas sumber daya manusia berbasis beasiswa di wilayah perdesaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji Program Beasiswa Cendekiawan Kampung sebagai salah satu strategi pengembangan sumber daya manusia di Kabupaten Pandeglang.

Penelitian terdahulu umumnya membahas partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, pengembangan desa wisata, maupun pembangunan fisik desa. Fokus penelitian tersebut lebih banyak menyoroti bentuk partisipasi masyarakat dan strategi pemerintah dalam mendorong keterlibatan masyarakat pada berbagai program pembangunan. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji

partisipasi masyarakat dalam program pengembangan sumber daya manusia berbasis beasiswa di wilayah perdesaan. Padahal, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mengkaji partisipasi masyarakat dalam Program Beasiswa Cendekiawan Kampung sebagai strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Pandeglang.

Dalam hal ini peneliti mencoba menguraikan fenomena tersebut dengan menggunakan teori upaya peningkatan partisipasi masyarakat dari Ardilah (2014) yang terdiri dari (1) memberikan motivasi, (2) melaksanakan koordinasi dan komunikasi, (3) melaksanakan tugas pengawasan. Partisipasi pada dasarnya adalah pola pikir keterbukaan terhadap latar belakang dan perspektif pihak lain, serta perhatian yang kuat terhadap perubahan yang akan dibawa oleh suatu kegiatan yang terkait dengan tindakan publik. Partisipasi juga merupakan kesadaran akan kontribusi. Partisipasi dalam konteks pembangunan desa mengacu pada keterlibatan warga dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan, termasuk pembagian keuntungan dari program yang dilaksanakan serta partisipasi dalam evaluasinya (Herman et al., 2021).

Menurut Aqmal (dalam Rining Nawangsari et al., 2021) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah proses melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi masalah dan peluang, memilih dan memutuskan solusi potensial, menempatkan inisiatif untuk mengatasi masalah, dan menilai perubahan yang terjadi. Menurut Sanjaya (dalam Golewa et al., 2021:39) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat terjadi ketika masyarakat terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pelaksanaan program, keputusan untuk menyumbangkan sumber daya atau bekerja sama dalam proyek-proyek tertentu, dan mengembangkan manfaat berasal program pembangunan.

Menurut Keith Davis dan John W. Nystrom (dalam Ilmu et al., 2018:48) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam komunitas melibatkan lebih dari sekedar aktivitas fisik; itu juga melibatkan komitmen mental, emosional, dan moral untuk tujuan kelompok. Menurut Ach. Wazir Ws (dalam Saepudin et al., 2018) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan sadar seseorang dalam hubungan sosial dalam keadaan tertentu. Mengetahui hal ini, seseorang dapat berpartisipasi dalam banyak proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab bersama jika seseorang menemukan dirinya bersama atau dalam kelompok. Menurut Conyers (dalam Rahma & Niswah, 2020) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah alat untuk mendapatkan informasi tentang situasi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.

Berdasarkan fenomena rendahnya kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Pandeglang serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Program Beasiswa Cendekiawan Kampung, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui Program Beasiswa Cendekiawan Kampung di Kabupaten Pandeglang?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui Program Beasiswa Cendekiawan Kampung berdasarkan aspek pemberian motivasi, koordinasi dan komunikasi, serta pengawasan.

Menurut Ardilah (2014:73) menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan

partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Memberi motivasi

Untuk menggerakkan masyarakat agar turut serta dalam pelaksanaan pembangunan di desanya, motivasi dalam pembangunan desa mutlak diperlukan. Menurut Siagian (dalam Ardilah, 2014:73) mendefinisikan motivasi sebagai pemberian segala insentif kerja kepada bawahan dengan cara yang membuat mereka mau bekerja dengan tekun untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis.

b. Melaksanakan Koordinasi dan Komunikasi

Untuk menyatukan orang, sumber daya, dan prosedur yang akan mengarah pada tujuan, koordinasi sangat penting dalam sebuah organisasi. Organisasi berfungsi sebagai pelaksana peran manajemen pemimpin. Hal pertama yang dilakukan adalah melibatkan kepala desa untuk membahas setiap tindakan yang akan dilakukan sebagai bagian dari program pembangunan. Pertemuan diadakan untuk membahas inisiatif pembangunan yang akan dilakukan dalam rangka melaksanakan tugas koordinasi dan komunikasi.

c. Melaksanakan Tugas Pengawasan

Pengawasan adalah praktek mengawasi semua kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Tujuan supervisi adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program suatu organisasi, atau apakah pelaksanaan program yang diharapkan telah terjadi atau belum.

Menurut Mangkuprawiro dan Martoyo (dalam Sularso, 2018:74) menyatakan bahwa kualitas sumber manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk menaikkan kemampuan teknis, kemampuan teoritis, kemampuan konseptual, peningkatan moral, serta keterampilan manusia. Dalam rangka melaksanakan dan menyelesaikan program kerja yang direncanakan, pengembangan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Pendidikan bermanfaat untuk menaikkan kemampuan teoritis, konseptual, serta perilaku atau moral sekaligus berusaha meningkatkan keterampilan dan sikap untuk menjalankan berbagai profesi agar individu lebih terampil dan mampu melaksanakan sesuai dengan standar.

Menurut Sedarmayanti (Administrasi et al., 2018:138) menyatakan bahwa kualitas sumber daya yang menyangkut kemampuan, mencakup kemampuan fisik, kemampuan intelektual (pengetahuan) dan kemampuan psikologis, berkorelasi menggunakan kualitas sumber daya manusia (mental). Akibatnya, sumber daya manusia adalah sumber daya yang memiliki bakat fisik dan intelektual. Cara-cara berikut dapat digunakan untuk meningkatkan standar sumber daya manusia: a. Kualitas fisik bisa ditingkatkan melalui acara peningkatan kesehatan dan gizi; b. Kemampuan non-fisik bisa dibangkitkan melalui pengajaran, seminar, dan lokakarya.

Menurut Ndraha (dalam Pengembangan et al., 2018:122) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia, yaitu: sumber daya manusia yang berkualitas adalah yang dapat menghasilkan nilai-nilai kompetitif, generatif, dan inovatif selain nilai komparatif, sumber daya manusia yang berkualitas harus menggunakan energi terbesar, seperti kecerdasan, kreativitas, dan imajinasi, daripada hanya menggunakan energi

mentah seperti tanah, air, energi otot dan seterusnya.

Menurut M. Dawam Rahardjo (dalam Nur Amalyna Yusrin, Sabda Imani, 2022) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia itu ditentukan oleh aspek kemampuan atau kekuatan fisik, pendidikan, pengalaman, kedewasaan, sikap dan nilai juga berperan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Sugeng (dalam Gerhana et al., 2019) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan seseorang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan jasa profesional. Menurut Matindas (dalam Amhas, 2018) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan setiap karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, mengembangkan diri sendiri, dan mendukung rekan kerja dalam melakukan hal yang sama.

B. METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang berguna untuk melihat dan menggali permasalahan dari topik penelitian dengan teknik pengumpulan menurut Sugiyono, (2020:104) melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh berasal yaitu sumber dan data sekunder. Penentuan informan pada penelitian ini yang dilakukan menggunakan teknis purposive sampling dengan metode snowball sampling informan penelitian terdiri dari Ketua Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia, pengurus Cendekiawan Kampung, para penerima Beasiswa Cendekiawan Kampung, serta relawan Cendekiawan Kampung. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi teknis, yaitu dengan menguji data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

C. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam suatu program menurut Ardilah (2014:73) adalah melalui: (1) memberikan motivasi; (2) melaksanakan koordinasi dan komunikasi; dan (3) melaksanakan tugas pengawasan. Pembahasan pada bagian ini selanjutnya di dasarkan pada kerangka kerja tersebut.

1. Memberikan Motivasi.

Memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program di desanya membutuhkan banyak upaya dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan dari program Beasiswa Cendekiawan Kampung tidak akan tercapai jika tidak ada pelibatan masyarakat di dalamnya, sehingga ketua Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia harus mampu menggerakkan, mendorong, dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan program. Motivasi adalah sebagai pemberian segala insentif kerja kepada bawahan dengan cara yang membuat mereka mau bekerja dengan tekun untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis (Ardilah, 2014).

Seperti yang sudah disinggung, jelas Ketua Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa dia adalah penanggung jawab program tersebut, salah satunya dengan mendorong anggota masyarakat untuk mengikuti Program Beasiswa Cendekiawan Kampung. Masyarakat dimotivasi oleh Ketua Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia dalam bentuk sosialisasi, pengenalan visi, misi, tujuan, dan sasaran program, yang kemudian dibagikan

melalui media sosial Cendekiawan Kampung. Namun partisipasi masyarakat dalam program Beasiswa Cendekiawan Kampung masih sangat rendah, hal ini disebabkan karenarendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang manfaat program, kesibukan pekerjaan lain yang menyita waktu untuk berpartisipasi.

Adapun motivasi masyarakat untuk turut terlibat dalam Program Beasiswa Cendekiawan Kampung ini didasarkan atas dasar antusias masyarakat kampung, karena dengan program Beasiswa Cendekiawan Kampung tersebut masyarakat dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan, program Beasiswa Cendekiawan Kampung sebagai alternatif untuk perubahan kampung, program Beasiswa Cendekiawan Kampung yang sifatnya kemasyarakatan.

2. Melaksanakan Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi untuk menyatukan orang, sumber daya, dan prosedur yang akan mengarah pada tujuan, koordinasi sangat penting dalam sebuah organisasi. Organisasi berfungsi sebagai pelaksana peran manajemen pemimpin. Sebelum mengoordinasi setiap kegiatan yang ada kaitannya dengan program Beasiswa Cendekiawan Kampung yang akan dilakukan merupakan terlebih dahulu Ketua Cendekiawan Kampung mengkomunikasikan dengan tim Cendekiawan Kampung untuk membahas aktivitas yang akan dilakukan.

Ketua Cendekiawan Kampung dalam melakukan tugas koordinasi dan komunikasi dilakukan menggunakan dengan dua cara yakni secara offline dan online. Offline dilakukan melalui rapat yang sangat intens bahkan diagendakan setiap satu minggu atau satu bulan sekali, adapun koordinasi dan komunikasi yang dilakukan secara offline ini untuk melihat perkembangan para Genius Kampung dan untuk membahas program-program yang akan dilaksanakan oleh Cendekiawan Kampung. Sedangkan online dilakukan melalui group WhatsApp, Google Meet dan Zoom Meeting yang dilakukan satu tahun sekali berdasarkan hasil wawancara dengan penerima beasiswa, koordinasi dan komunikasi yang dilakukan secara online ini untuk kegiatan PGK (Pembekalan Genius Kampung).

Tentang melaksanakan koordinasi dan komunikasi justru Cendekiawan Kampung ini membangun awareness (kesadaran) dimana Cendekiawan Kampung ini menghadirkan "world a move communication", artinya ada lingkaran disetiap jejaring yang tidak diketahui oleh Cendekiawan Kampung tapi mereka melihat campaign (kampanye) Cendekiawan Kampung. Jadi untuk proses membangun awareness itu ternyata sudah efektif, efektif untuk membangun awareness dengan orang-orang yang paham dengan adanya Cendekiawan Kampung sehingga tim Cendekiawan Kampung menyiapkan kerjasama MoU misalnya; menjalin MoU dengan Ikadi Papua Barat dengan entitas Beasiswa Tunas Matoa, dengan Yayasan Amanah Takaful kerjasama program Beasiswa Sarjana Pembangunan Peradaban Desa, kemudian kampus yaitu program kompetisi kampus merdeka tertarik untuk bekerjasama dalam hal magang mahasiswa, ini merupakan buah dari awareness komunikasi yang dibangun oleh Cendekiawan Kampung sekaligus sebagaimana Cendekiawan Kampung akan melakukan target funding.

3. Melaksanakan Tugas Pengawasan

Proses pemantauan seluruh kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan planning yang ditetapkan dikenal sebagai pengawasan. Tujuan supervisi adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program suatu organisasi, atau apakah pelaksanaan program yang diharapkan telah terjadi atau belum (Ardilah, 2014).

Sehubungan dengan itu, Ketua Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugas pengawasannya terhadap program Beasiswa Cendekiawan Kampung selama ini karena tidak top down tetapi sifatnya *Tiffani Aulia Amanda (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Beasiswa di Kabupaten Pandeglang*

sederajat, sehingga dalam melaksanakan tugas pengawasan tidak ada istilah pengawasan yang terlalu kaku melainkan untuk memberikan pendampingan, sehingga tugas supervisi di Cendekiawan Kampung ini hanya evaluasi dan lain-lain lebih kepada pelaksanaan program bersama.

Cendekiawan Kampung dalam menjalankan tugas pengawasannya pada program Beasiswa memiliki perbedaan dengan platform atau yayasan LSM pada umumnya, kebanyakan dari mereka hanya selesai dalam memberikan dana, biaya, memberikan pelatihan, keterampilan/pengembangan, tetapi di Cendekiawan Kampung, perbedaannya adalah ketika mereka sudah menyelesaikan pendidikannya, mereka akan memiliki tanggung jawab kepada Cendekiawan Kampung untuk kemudian dapat memberikan kontribusi apa pun yang terkait dengan pengembangan basis wilayah di kampungnya.

Kemudian menjadi efektif dan tidak efektif, dalam tugas pengawasan sebenarnya tergantung pada konteks dan situasi, misalnya dalam proses seleksi bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Cendekiawan Kampung sudah sangat efektif, karena Cendekiawan Kampung memiliki berbagai instrumen atau indikator yang dapat dijadikan acuan mengapa kemudian pertimbangan calon Genius Kampung (penerima beasiswa) dapat diterima atau ditolak, Cendekiawan Kampung juga memiliki instrumen seperti indikator penilaian dan itu merupakan pencapaian yang sangat besar, Cendekiawan Kampung dalam menjalankan tugas pengawasannya memiliki kerjasama dengan para relawan dan masyarakat untuk mengoptimalkan tujuan Genius Kampung agar lebih efektif.

Diskusi

peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Beasiswa Cendekiawan Kampung dapat dianalisis berdasarkan tiga indikator yang dikemukakan oleh Ardilah (2014), yaitu pemberian motivasi, pelaksanaan koordinasi dan komunikasi, serta pelaksanaan tugas pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut telah diterapkan oleh Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal masyarakat.

1. Pemberian Motivasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk memotivasi masyarakat agar berpartisipasi dalam Program Beasiswa Cendekiawan Kampung. Motivasi diberikan melalui kegiatan sosialisasi, penyampaian visi dan misi program, serta penyebaran informasi melalui media sosial. Langkah ini sejalan dengan pendapat Ardilah (2014) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan upaya untuk mendorong individu agar bersedia terlibat secara aktif dalam pencapaian tujuan organisasi. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi belum sepenuhnya mampu mengatasi berbagai hambatan yang ada di masyarakat. Rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman mengenai manfaat program, serta kesibukan masyarakat dalam pekerjaan sehari-hari menjadi faktor yang menghambat keterlibatan mereka dalam program. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan motivasi tidak hanya ditentukan oleh intensitas sosialisasi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menyesuaikan strategi komunikasi dengan karakteristik masyarakat sasaran.

Di sisi lain, masyarakat yang terlibat dalam program menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi karena melihat program beasiswa sebagai sarana peningkatan wawasan, akses pendidikan, dan peluang untuk mendorong perubahan sosial di kampung mereka. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik masyarakat muncul ketika mereka mampu melihat manfaat nyata yang dapat diperoleh dari program. Dengan demikian, motivasi yang diberikan oleh Yayasan Cendekiawan Kampung tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sebagai instrumen pembangunan kampung.

2. Koordinasi dan Komunikasi sebagai Sarana Penguatan Partisipasi

Koordinasi dan komunikasi merupakan aspek penting dalam menjamin keberhasilan suatu program karena berfungsi menyatukan berbagai sumber daya dan aktor yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketua Cendekiawan Kampung telah menerapkan mekanisme koordinasi dan komunikasi secara terstruktur melalui pertemuan tatap muka maupun media digital. Koordinasi secara offline dilakukan melalui rapat rutin untuk mengevaluasi perkembangan program dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sementara itu, koordinasi secara online dilakukan melalui WhatsApp Group, Google Meet, dan Zoom Meeting. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media komunikasi telah membantu organisasi dalam menjaga keterhubungan antara pengelola program dan penerima manfaat yang berada di berbagai wilayah. Pemanfaatan teknologi komunikasi juga memperlihatkan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan digital sehingga proses koordinasi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Lebih lanjut, komunikasi yang dilakukan oleh Cendekiawan Kampung tidak hanya ditujukan untuk kebutuhan internal organisasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran publik (*awareness*) terhadap keberadaan dan tujuan program. Strategi kampanye yang dilakukan berhasil memperluas jejaring organisasi dan menarik perhatian berbagai pihak untuk menjalin kerja sama. Terbentuknya kemitraan dengan berbagai organisasi dan institusi pendidikan menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan telah menghasilkan dampak positif terhadap penguatan legitimasi dan keberlanjutan program. Dengan demikian, koordinasi dan komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen manajerial, tetapi juga sebagai strategi membangun dukungan sosial dan kelembagaan bagi pengembangan program.

3. Pelaksanaan Pengawasan dalam Menjamin Keberhasilan Program

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dalam Program Beasiswa Cendekiawan Kampung dilaksanakan melalui pendekatan yang lebih bersifat partisipatif dibandingkan pengawasan yang bersifat formal dan hierarkis. Hubungan antara pengelola program dan penerima manfaat dibangun atas dasar kesetaraan sehingga proses pengawasan lebih menekankan pada pendampingan, evaluasi, dan perbaikan bersama.

Pendekatan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma

pengawasan dari sekadar kontrol menjadi proses pemberdayaan. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, penerima beasiswa tidak hanya memperoleh bantuan pendidikan, tetapi juga didorong untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan kampung asal mereka setelah menyelesaikan pendidikan. Model ini membedakan Program Beasiswa Cendekiawan Kampung dengan banyak program beasiswa lainnya yang umumnya berhenti pada pemberian bantuan dana pendidikan.

Selain itu, efektivitas pengawasan terlihat pada proses seleksi penerima beasiswa yang menggunakan instrumen dan indikator penilaian yang jelas. Keberadaan standar seleksi tersebut menunjukkan adanya mekanisme akuntabilitas dalam menentukan penerima manfaat program. Pengawasan juga diperkuat melalui kerja sama dengan relawan dan masyarakat sehingga proses pemantauan tidak hanya dilakukan oleh pengelola program, tetapi juga melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap keberhasilan program. Namun demikian, efektivitas pengawasan tetap dipengaruhi oleh situasi dan konteks pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem evaluasi yang lebih terstruktur agar dampak program terhadap pengembangan masyarakat kampung dapat diukur secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia telah mengimplementasikan tiga strategi utama peningkatan partisipasi masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Ardilah (2014), yaitu motivasi, koordinasi dan komunikasi, serta pengawasan. Dari ketiga aspek tersebut, koordinasi dan komunikasi menjadi aspek yang paling menonjol karena berhasil membangun kesadaran publik dan memperluas jaringan kerja sama organisasi. Sementara itu, pemberian motivasi masih menghadapi kendala berupa rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap manfaat program. Adapun pengawasan telah dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang berorientasi pada pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat tidak hanya membutuhkan strategi komunikasi yang efektif, tetapi juga memerlukan penguatan kapasitas masyarakat serta sistem pendampingan yang berkelanjutan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Beasiswa Cendekiawan Kampung telah dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu pemberian motivasi, pelaksanaan koordinasi dan komunikasi, serta pelaksanaan pengawasan. Pada aspek motivasi, Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia telah berupaya mendorong keterlibatan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, penyampaian visi dan misi program, serta pemanfaatan media sosial. Namun, tingkat partisipasi masyarakat masih menghadapi kendala yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman mengenai manfaat program, serta kesibukan masyarakat dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari.

Pada aspek koordinasi dan komunikasi, Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia telah menerapkan mekanisme koordinasi secara offline maupun online yang mendukung kelancaran pelaksanaan program. Strategi komunikasi yang dibangun juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat (awareness) terhadap program serta

memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai lembaga dan institusi. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan program.

Sementara itu, pada aspek pengawasan, Yayasan Cendekiawan Kampung Indonesia menerapkan pendekatan yang bersifat partisipatif melalui pendampingan dan evaluasi bersama. Pengawasan tidak hanya dilakukan pada tahap seleksi penerima beasiswa melalui penggunaan instrumen penilaian yang jelas, tetapi juga berlanjut setelah penerima menyelesaikan pendidikan dengan mendorong kontribusi mereka terhadap pembangunan kampung asalnya. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada kontrol program, tetapi juga pada pemberdayaan dan keberlanjutan manfaat program bagi masyarakat. Secara keseluruhan, upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Beasiswa Cendekiawan Kampung telah berjalan cukup baik, terutama melalui koordinasi, komunikasi, dan pengawasan yang efektif. Namun, peningkatan kualitas sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat masih diperlukan untuk mengatasi hambatan pemahaman dan mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam program.

DAFTAR PUSTAKA

- Amhas, M. (2018a). Jurnal Mirai Management Jurnal Mirai Management. 3 (1), 136–149.
- Amhas, M. (2018b). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Pelayanan Dan Kinerja Pegawai Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Kantor Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Makassar 01 Selatan. Jurnal Mirai Management, 3 (1), 122–136.
- Ardilah, T. (2014). Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 2 (1), 71–77.
- Arista, M. (2021). Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online). Jurnal Mitra Manajemen, 5 (10), 718–735. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/578/509>.
- Baiku, A., Milla, M., & Suprojo, A. (2019). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2 (1), 53–59.
- Gerhana, W., Rezti, R., & Wasis, W. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Profesionalisme terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Karyawan Dinas Pendidikan Hulu Sungai Selatan). Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan, 3 (1), 49–57. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.50>
- Girgijantro. (2019). Statistik Makro Sosial Budaya Kabupaten Pandeglang.
- Golewa, K., Kabupaten, B., Helena, M., Dua, C., & Sedi, M. E. (2021). Fakultas Ekonomi, Universitas Flores Alamat kampus, Jalan Sam Ratulangi, Ende, Nusa Tenggara Timur 1.

- Hasanah, B., Berthanila, R., Hasuri, H., & Velma, S. (2025). Keberhasilan program penanggulangan stunting: Peran motivasi pelayanan publik di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 15(2). <https://doi.org/10.33592/jiia.v15i2.7857>
- Herman, H., Halim, D., Mahyuddin, R., & ... (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Alokasi Dana Desa di Kecamatan Mattiro Bulu. *Seminar Nasional LP2M* ..., 131-149. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25208%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/25208/12597>.
- Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Kecamatan Petir Kabupaten.
- Martinelli, I., Ali, K., & Hardiyanto, S. (2025). Penguatan peran masyarakat dalam pembangunan wisata Pantai Natal berbasis kearifan lokal di Kecamatan Natal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 15(2).
- Nur Amalya Yusrin, Sabda Imani, N. H. (2022). *Jurnal british*. 2 (2), 96-111.
- Pengembangan, D. A. N., Terhadap, K., & Leuhery, F. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia , *Disiplin*. 6 (2).
- Prasetyo, E., Utami, P., & Amanda, T. A. (2021). Perancangan Model Tata Kelola Kolaboratif Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Perdesaan di Kabupaten Pandeglang. ... : *Jurnal Administrasi Publik*, 7.
- Rahma, V. A., & Niswah, F. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Melalui Program Lamongan Green And Clean Di Desa Surabayan. *Publika*, 8 (5). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/35992>
- Rining Nawangsari, E., Wildan Rahmadani, A., Yudha Firmansyah, N., & Arif Zachary, Y. (2021). Partisipasi Masyarakat Kelurahan Jelakombo terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Skala Mikro Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Syntax Transformation*, 2 (5), 593-605. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i5.270>
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Budiono, A. (2018). Participation of communities toward the village food independent program in bandung regency. *Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora ISSN*, 20 No.1(1), 86-94.
- Saputra, F. A., & Hati, G. (2017). Upaya Peningkatan Partisipasi Dalam Program Pengembangan Masyarakat (Studi Deskriptif Upaya Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Kampung Cerdas Indonesia Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Curug, Cimanggis, Depok). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 18(1), 59-78. <https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v18i1.102>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. CV Alfabeta.

Sularso, R. A. (2018). Pengaruh Penerapan Peran Total Quality Management Terhadap Kualitas Sumberdaya Manusia